

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Persaingan yang terjadi menuntut perusahaan dapat lebih bersaing secara kompetitif, hal ini dikarenakan semakin banyaknya pesaing baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin ketatnya persaingan maka, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu tinggi bagi konsumen namun juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan profesional, artinya kebijakan pengelola keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan hasil pengukuran dan pengevaluasian terhadap pelaksanaan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing.

Indonesia memiliki sederet perusahaan dengan kinerja terbaik dan berhasil mendapatkan pendapatan bersih yang sangat fantastis. Perusahaan-perusahaan terbesar di Indonesia tidak hanya berasal dari perusahaan milik Negara, namun juga perusahaan milik Swasta. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Tingkat keuntungan yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan

membuka investasi baru dan dapat menandakan pertumbuhan perusahaan yang baik pada masa mendatang. Laba mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja yang baik dan berhasil, salah satunya dapat tercermin dari loyalitas pelanggan dan juga perusahaan *partner* terhadap perusahaan tersebut.

Profitabilitas atau laba yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dapat digambarkan melalui rasio profitabilitas. Tingkat laba atau profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan mampu berkerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan usahanya, sehingga mendapatkan laba yang optimal.

Untuk meningkatkan laba secara optimal, perusahaan perlu memperhatikan dana yang digunakan dalam operasionalnya. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal yang meliputi laba ditahan, intensif berupa penyusutan dan sumber eksternal yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal saham. Keputusan perusahaan untuk menggunakan dana internal maupun eksternal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Apabila dana dari internal perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan untuk melanjutkan operasionalnya, maka perusahaan tersebut dapat memperoleh dana dari luar yakni berupa hutang kepada bank atau lembaga non bank. Menurut Setiana (2012), hutang merupakan salah satu sumber modal perusahaan guna

membiayai perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yakni memaksimalkan profitabilitas.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan maka pihak manajemen perlu meningkatkan profitabilitas dan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi.

Perlunya pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja analisis keuangan. Alat yang sering digunakan untuk melakukan pemeriksaan menggunakan rasio keuangan (Ardiatmi, 2014). Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Arfiyanti, 2011).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2015:110) likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fahmi (2017:174), menyatakan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar yang ditutupi oleh aktiva lancar. Perusahaan yang baik memiliki *current ratio* yang tinggi dengan pengelolaan aset yang efektif dan efisien, pengelolaan aset yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak bagus bagi perusahaan, karena memiliki indikasi penumpukan aktiva lancar atau kas yang berlebih. Kas yang berlebih dan tidak dikelola dengan baik akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan investasi dari investor sehingga dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Kasmir (2015:151), rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan. Menurut Harahap, (2013:306), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap hutang yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian, termasuk dengan risiko perusahaan. Rasio leverage atau rasio solvabilitas, dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi

penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Rasio ini juga dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Rasio aktivitas atau dikenal juga sebagai efisiensi, merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio aktivitas juga dapat mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Menurut Kasmir (2015:173), Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Menurut Mamduh (2014:76), rasio aktivitas untuk menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Pada rasio aktivitas, rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO), adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. *Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan cara membagi antara penjualan dengan total aktiva, rasio ini memberi informasi seberapa besar pengaruh setiap aktiva untuk menciptakan penjualan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik yang berhubungan dengan penjualan maupun berhubungan dengan aktiva atau modal sendiri yang dapat menghasilkan keuntungan tersebut. Menurut Kasmir (2015:110), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu analisis *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* dapat mengukur seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio *Return On Asset (ROA)* juga sering dipakai oleh manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Hasil evaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan untuk membuat suatu kebijakan, menganalisis serta memproyeksikan laba perusahaan di masa depan. Profit atau laba pada perusahaan diperlukan untuk kepentingan

kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk?
2. Apakah rasio likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk?
3. Diantara rasio likuiditas, leverage dan aktivitas manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah rasio likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas di perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
2. Untuk menguji apakah rasio likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas di perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

3. Untuk menguji rasio manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas di perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

1.4 Manfaat penelitian

a. Bagi Penulis

Agar hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti serta sarana belajar untuk mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek, sehingga dapat diterapkan dalam lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan tentang berbagai rasio keuangan untuk membuat keputusan penggunaan aktiva dan pemanfaatan asset oleh manajer dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai rasio keuangan terhadap profitabilitas

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, manajemen keuangan, laporan keuangan dan analisis rasio keuangan serta hasil kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian terhadap masalah yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, dan teknik pengambilan data, variable penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang berkaitan dengan hasil pembahasan masalah dalam penelitian. Atas dasar kesimpulan tersebut akan dikemukakan saran yang dapat bermanfaat dalam pengaruh rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan.